

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perilaku hidup sehat telah menjadi topik utama dalam pembangunan masyarakat yang sehat dan produktif. Menjaga kesehatan fisik dan mental menjadi kunci dalam meningkatkan kinerja, terutama di lingkungan militer yang memiliki tuntutan fisik dan mental yang tinggi (Wijaya et al., 2020). Oleh karena itu, proses komunikasi yang efektif dalam membentuk perilaku hidup sehat di kalangan prajurit sangat krusial. Dalam konteks ini, Kodam Jaya sebagai salah satu komando kewilayahan terbesar di Indonesia, memiliki tanggung jawab dalam melakukan pembinaan kesehatan kepada anggotanya melalui berbagai pendekatan komunikasi yang dapat merubah pola pikir dan kebiasaan prajurit.

Berdasarkan laporan kegiatan Kesdam Jaya. Kodam Jaya, melalui Kesehatan Kodam Jaya (Kesdam Jaya), memiliki program penyuluhan kesehatan yang dilaksanakan secara regular, yaitu empat kali dalam setahun. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan perilaku hidup sehat di kalangan prajurit Kodam Jaya. Para prajurit yang terlibat dalam program ini adalah individu yang memiliki tugas dan tanggung jawab tinggi, yang memerlukan kondisi fisik dan mental yang optimal. Oleh karena itu, penting bagi mereka untuk memiliki pemahaman dan kebiasaan hidup sehat yang mendukung kinerja dan kesiapsiagaan mereka. Program penyuluhan kesehatan yang dilaksanakan oleh Kesdam Jaya tersebut telah berhasil memberikan dampak positif dalam mengubah perilaku hidup sehat prajurit TNI AD. Dengan proses komunikasi yang dilakukan oleh Kesdam Jaya, program ini berhasil mengedukasi prajurit tentang pentingnya menjaga kesehatan tubuh, dan mendorong mereka untuk menerapkan perilaku hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari. Keberhasilan program ini tercermin dari banyaknya anggota yang aktif mengadopsi gaya hidup sehat.

Keberhasilan ini tidak lepas dari pendekatan komunikasi yang tepat yang diterapkan oleh Kesdam Jaya, yang mampu menjangkau audiens secara efektif dan memotivasi mereka untuk mengambil tindakan konkret dalam menjaga kesehatan.

Dengan penyuluhan yang dilaksanakan secara teratur, Kesdam Jaya berhasil mencapai tujuannya yaitu meningkatkan kesadaran dan memotivasi prajurit untuk menjalani pola hidup sehat yang lebih baik. Program penyuluhan kesehatan yang telah dilaksanakan oleh Kesdam Jaya menunjukkan keberhasilan signifikan dalam merubah perilaku hidup sehat prajurit. Dengan beberapa aspek proses komunikasi yang telah dijalankan, program ini berpotensi memberikan dampak yang lebih besar dan berkelanjutan, tidak hanya bagi prajurit, tetapi juga bagi keluarga besar TNI AD secara keseluruhan karena Kesdam Jaya ikut andil secara signifikan dalam meningkatkan kesadaran dan menerapkan praktik hidup sehat di jajaran Kodam Jaya. Kesdam Jaya merupakan satuan kerja yang memberikan pelayanan kesehatan dan dukungan kesehatan terutama bagi Prajurit TNI AD, PNS dan Keluarganya di jajaran Kodam Jaya/Jayakarta.



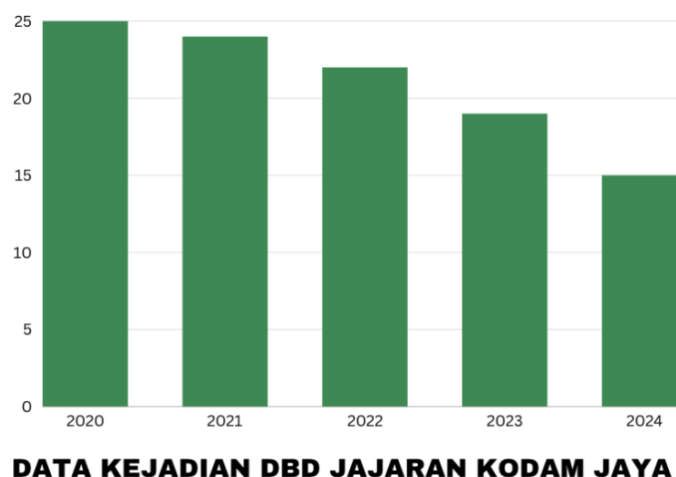
Gambar 1. 1 Penyuluhan Kesehatan Kesdam Jaya 2023

Sumber: Arsip Kesdam Jaya

Kegiatan penyuluhan kesehatan yang diselenggarakan oleh Kesdam Jaya (lihat Gambar 1.1) memperlihatkan upaya yang baik dalam membangun perilaku hidup sehat dan pengetahuan para prajurit Kodam Jaya mengenai isu kesehatan. Kegiatan penyuluhan kesehatan mencakup topik-topik penting, mengenai pencegahan penyakit

tidak menular (PTM), gaya hidup sehat, sampai pencegahan penyakit menular. Upaya program penyuluhan kesehatan yang dilakukan oleh Kesdam Jaya menjadi semakin relevan dengan masalah kesehatan yang dihadapi, seperti Demam Berdarah Dengue (DBD).

Data Kasus DBD di jajaran Kodam Jaya terlihat ada tren penurunan yang signifikan dalam rentang 5 tahun terakhir (lihat Gambar 1.2). Di tahun 2020, terdapat 25 orang yang terdiagnosis penyakit DBD. Lalu, angka ini terjadi sedikit penurunan di tahun 2021 menjadi 24 orang. Berikutnya, jumlah semakin terus berkurang menjadi 22 orang pada tahun 2022, dan menjadi 19 orang di tahun 2023. Sampai pada tahun 2024 pun kembali tercatat penurunan kasus menjadi 15 orang.



Gambar 1. 2 Data Kejadian DBD Jajaran Kodam Jaya

Sumber: Arsip Kodam Jaya

Kesdam Jaya yang aktif melaksanakan program penyuluhan kesehatan mencerminkan komitmen yang besar terhadap kesehatan para prajurit Kodam Jaya, termasuk dalam menekan penyakit menular DBD. Dan dapat memberi andil dalam upaya membangun perilaku hidup sehat di kalangan prajuritnya. Berdasarkan wawancara pra-riset dengan kepala Kesprev Jaya (Kesehatan Preventif Kesehatan Kodam Jaya) Mayor CKM Arhan Nova, S.KM selaku Ketua Pelaksana Program Penyuluhan Kesehatan Kesdam Jaya, maka ada beberapa contoh

perilaku hidup sehat yang meningkat di kalangan prajurit Kodam Jaya setelah dilaksakannya program penyuluhan Kesehatan pada periode 2023 antara lain, aktivitas senam pagi yang dilaksanakan seminggu 3x (Selasa, Kamis, Jumat), melaksanakan pembersihan asrama bersama setiap hari, setelah melaksanakan kegiatan, mengkonsumsi makanan bergizi seimbang yang ditentukan oleh tim kesehatan di fasilitas dapur umum asrama, memeriksakan kesehatan secara berkala setiap semester (6 bulan sekali) di fasilitas kesehatan Kodam Jaya, para prajurit diwajibkan mencuci tangan dengan disediakannya wastafel dan sabun cuci tangan disetiap fasilitas umum di area perkantoran.

Menurut Kepala Kesprev Kesdaam Jaya (Kesehatan Preventif Kesehatan Kodam Jaya) Mayor CKM Arhan Nova, S.KM seluruh aktivitas ini menunjukkan bahwa program penyuluhan kampanye kesehatan telah membuahkan hasil, sehingga program penyuluhan kesehatan ini dinilai penting. Dalam usaha untuk membangun kesehatan masyarakat terutama di lingkungan TNI dan Polri, salah satu proses yang penting dilakukan adalah dengan melaksanakan program penyuluhan kesehatan. Masing-masing institusi kesehatan mempunyai rencana dan fokus yang berbeda dalam menyebarkan pesan dan edukasi kesehatan kepada target audiens mereka.

Tabel 1. 1 Perbandingan Program Penyuluhan Kesehatan Kesdaam Jaya, Kesdaam Bukit Barisan, dan RS Bhayangkara Denpasar

KETERANGAN	KESDAM JAYA	KESDAM BUKIT BARISAN	RS BHAYANGKARA DENPASAR
Frekuensi Kegiatan/Tahun 2023	4 kali	0 kali	3 kali

Tema	1. HIV AIDS, Stunting, dan DBD 2. Stunting dan Food Labelling 3. Pemeriksaan Gizi Seimbang Sosialisasi Manajemen Laktasi	-	1. Pencegahan Tuberkolosis anak 2. Penurunan Stunting
Komunikator	Dokter Spesialis dan Dokter Umum	-	Dokter Spesialis
Target Audiens	Prajurit Kesdam Jaya	-	Masyarakat
Publikasi	Website Kesdam Jaya dan Instagram	-	Instagram @Rsbhayangkaradenpasar

Sumber: Olahan Peneliti, Oktober 2024

Pada tabel yang sudah ditampilkan di atas, Kesdam Jaya terlihat aktif menyelenggarakan program penyuluhan kesehatan. Pada tahun 2023, Kesdam Jaya menjalankan empat kali penyuluhan, sedangkan Kesdam Bukit Barisan (Sumatera Utara, Sumatera Barat, Riau, dan Kepulauan Riau) terhitung tidak menyelenggarakan program penyuluhan kesehatan sama sekali di tahun 2023. Dan, RS Bhayangkara Denpasar menyelenggarakan 2 kali penyuluhan di tahun 2023. Dengan perbedaan frekuensi kegiatan yang lebih tinggi, Kesdam Jaya mampu memiliki dampak yang penting dalam membangun kesehatan para prajurit. Tetapi, keberhasilan dari program penyuluhan bukan hanya diukur dari jumlah kegiatan dan target audiens, namun juga dilihat dari proses komunikasi komunikator yang menyampaikan pesan kesehatan.

Proses komunikasi sangat penting dalam membangun semangat kerja prajurit. Mengingat peran komunikasi yang krusial dalam organisasi, tentunya hal tersebut tidak terlepas dari bagaimana komunikasi tersebut dijaga dan diatur dalam suatu proses. Pada kenyataannya, penerapan proses komunikasi diperlukan untuk memastikan kelancaran aliran komunikasi dalam organisasi (Asri 2022). Maka dari

itu, proses komunikasi komunikator merupakan hal yang penting dalam mengedukasi para prajurit dalam program penyuluhan kesehatan Kesdam Jaya. Melalui komunikasi, diharapkan komunikator dapat menyusun proses komunikasi untuk mencapai tujuan yang diinginkan ketika menghadapi berbagai tantangan, terutama yang berkaitan dengan pemanfaatan sumber daya komunikasi yang ada (Liliweri, 2002). Proses tersebut harus memiliki tujuan yang jelas agar dapat memberikan informasi yang dapat dengan mudah dijalankan dan dipahami oleh setiap prajurit maupun anggota organisasi. Dalam penyuluhan kesehatan, proses komunikasi yang digunakan oleh komunikator, seperti tenaga medis, instruktur, atau pihak yang bertanggung jawab, harus mampu membangun kepercayaan audiens untuk memastikan efektivitas pesan yang disampaikan (Setya Paramitha et al., 2022). Kepercayaan yang terbentuk memungkinkan komunikator untuk menyampaikan informasi dengan cara yang meyakinkan, sehingga audiens, dalam hal ini para prajurit Kodam Jaya, dapat membangun sikap dan perilaku mereka menuju gaya hidup yang lebih sehat.

Pada penyuluhan kesehatan, penyampaian komunikasi oleh komunikator seperti tenaga medis ataupun narasumber perlu membangun kepercayaan mereka kepada audiens. Hal ini agar, terciptanya kemampuan komunikator memberikan informasi yang meyakinkan dan dapat membangun sikap para prajurit Kodam Jaya. Adapun, keahlian merupakan suatu kemampuan yang dianggap benar mengenai suatu informasi yang diberikan dari komunikator (Kusuma & Nugroho, 2021). Suatu keahlian tidak hanya bergantung pada pengetahuan yang dipunyai oleh komunikator, namun juga kemampuan seorang komunikator dalam memberikan informasi dengan cara yang meyakinkan dan jelas. Selain keahlian, daya tarik juga merupakan salah satu indikator dalam menerapkan proses komunikasi komunikator. Menurut Erdogan (1999) daya tarik bukan hanya dinilai dari daya tarik fisik, namun juga mencakup keterampilan intelektual, sifat kepribadian, dan gaya hidup. Dalam hal ini, daya tarik yang dipunya oleh komunikator kesehatan akan membuat audiens lebih tertarik untuk menyimak informasi yang disampaikan.

Proses komunikasi komunikator mempunyai peran penting terhadap kepastian informasi kesehatan yang disampaikan dapat diterima, dipercaya, dan diimplementasikan oleh audiens. Hal ini penting dikarenakan komunikasi kesehatan

mengacu pada penyampaian pesan-pesan penting yang merubah perilaku kesehatan, seperti pencegahan penyakit, informasi mengenai pengobatan, dan edukasi kesehatan. Menurut *World Health Organization (WHO)*, membangun derajat kesehatan juga dapat dicapai melalui upaya kesehatan lingkungan yang dapat mewujudkan kualitas lingkungan yang sehat secara fisik, kimia, biologi, dan sosial. Menurut Endrawati (2015) mengartikan komunikasi kesehatan adalah sebuah proses penyajian informasi atau pesan kesehatan untuk memotivasi perubahan perilaku individu maupun kelompok yang berfungsi untuk meningkatkan derajat kesehatan. Diperkuat juga oleh Neuhausera & Krepsb (2010) sumber yang paling penting dalam mempromosikan kesehatan adalah informasi kesehatan yang selaras, yang bisa mengarahkan keputusan kesehatan suatu individu dan dapat memotivasi mereka untuk mengadopsi gaya hidup sehat. Dalam komunikasi kesehatan, menyampaikan pesan yang relevan merupakan hal penting untuk kesuksesan program kesehatan, karena hal ini bergantung pada sejauh mana tingkat audiens memahami informasi yang diberikan. Dikutip dari buku *Komunikasi Kesehatan*, dengan audiens yang berhasil memahami informasi, akan menghasilkan suatu perubahan perilaku yang lebih baik dalam lingkup kesehatan (Haro et al., 2022).

Dapat dilihat dari penjelasan sebelumnya, komunikasi kesehatan sangat berkorelasi dengan proses komunikasi. Dengan menggunakan proses komunikasi, informasi kesehatan yang baik dan juga mempunyai komunikator yang kredibel, akan mewujudkan perubahan perilaku hidup sehat audiens. Dalam konteks ini, Kodam Jaya harus memastikan bahwa saat melakukan program penyuluhan kesehatan, Kesdam Jaya harus melihat proses komunikasi komunikator kesehatan yang kredibel dan dapat menyampaikan informasi dengan baik. Ditambah lagi, dengan audiens mereka yang berasal dari ruang lingkup prajurit.

Bersumber pada laporan aktivitas Kodam Jaya, kondisi kesehatan merupakan salah satu modal yang sangat penting bagi prajurit TNI, PNS, dan keluarga. Dilihat dari lingkup ini, penting bagi Kesdam Jaya untuk menyebarkan informasi kesehatannya menggunakan komunikasi militer. Dikarenakan, penyebaran informasi yang akan dilakukan oleh Kesdam Jaya disampaikan kepada para prajurit militer. Menurut Hidayat et al. (2023), sebagai organisasi militer seharusnya memiliki proses komunikasi dalam berinteraksi dengan para pihak-pihak khusus. Proses ini dilakukan

bukan hanya untuk menjalin hubungan yang baik namun juga untuk memastikan bahwa pesan kesehatan dapat diterima dengan baik oleh para prajurit Kodam Jaya.

Menurut *American Public Health Association (2024)*, kesehatan masyarakat merupakan hal yang penting dalam membangun kualitas hidup, menunjang perkembangan anak, menekan penderitaan manusia, dan menghemat pengeluaran. Dalam hal ini, perilaku hidup sehat menjadi salah satu poin utama dalam pencegahan penyakit serta meningkatkan kesejahteraan prajurit. Menurut World Health Organization (WHO), edukasi atau pendidikan kesehatan adalah alat untuk mempromosikan kesehatan yang penting untuk meningkatkan populasi kesehatan. Pentingnya bagi para prajurit untuk menerapkan perilaku gaya hidup sehat agar mempunyai daya tahan tubuh yang baik dan tidak mudah terserang oleh penyakit. Salah satu cara agar para prajurit bisa mendapatkan edukasi yang mendalam tentang kesehatan adalah dengan cara mengikuti program penyuluhan. Menurut Ban & Hawkins (1996) penyuluhan merupakan kegiatan yang melibatkan komunikator dalam melaksanakan komunikasi secara sadar, bertujuan untuk membantu para masyarakat agar dapat membuat keputusan yang benar.

Program penyuluhan kesehatan di Kesdam Jaya berperan penting dalam membekali prajurit dengan edukasi untuk menerapkan perilaku hidup sehat, mencegah penyakit, dan menekan angka kesakitan serta biaya perawatan jangka panjang. Selain aspek fisik, penyuluhan juga menyoroti kesehatan mental prajurit karena tingginya tuntutan tugas. Penyuluhan ini menjadi strategi pencegahan terhadap penyakit tidak menular seperti hipertensi dan diabetes, serta bagian dari penguatan sistem kesehatan militer berbasis edukasi dan pengendalian risiko, guna menciptakan lingkungan militer yang sehat dan produktif. Akan tetapi, keberhasilan program tersebut tentu bergantung pada efektivitas komunikasi yang diterapkan oleh komunikator kepada para prajurit. Meskipun beragam program telah dilakukan, tantangan dalam menciptakan proses komunikasi dapat menjadi faktor yang menghambat efektivitas penyuluhan yang dilakukan. Oleh sebab itu, melakukan analisa yang mendalam tentang proses komunikasi sangat penting dalam konteks penyuluhan kesehatan di Klinik Kodam Jaya dan seperti mana hal ini berdampak pada penerimaan pesan dengan efektif bagi para prajurit.

Berdasarkan penelitian sebelumnya, penelitian yang dilakukan oleh Rusdy dan Sunartomo (2020) mengenai proses komunikasi dalam penyuluhan pertanian pada program System of Rice Intensification (SRI) menunjukkan bahwa komunikasi yang diterapkan oleh penyuluh pertanian terdiri dari komunikasi interpersonal seperti tatap muka, telepon, dan pertemuan kelompok. Penelitian ini juga meneliti bahwa pesan yang disampaikan dalam penyuluhan pertanian mencakup metode pertanian yang inovatif seperti sekolah lapang, pemupukan organik, dan pembuatan MOL. Namun, penelitian ini masih berfokus pada konteks pertanian dengan audiens utama petani dan belum mengeksplorasi lebih dalam bagaimana komunikator dalam struktur militer dapat mempengaruhi penerimaan pesan oleh audiens dalam lingkungan yang lebih struktural dan hierarkis seperti dalam lingkungan militer.

Pada penelitian lainnya yang dilakukan oleh Thadi (2019) dalam *Journal of Education and Instruction* terkait komunikasi instruksional dalam pembelajaran vokasional di SMKN 1 Kota Bengkulu, ditemukan bahwa komunikasi instruksional yang diterapkan dalam pembelajaran mencakup komunikasi verbal dan non-verbal, dengan pendekatan komunikasi interpersonal untuk meningkatkan pemahaman peserta didik. Penelitian ini menunjukkan bahwa efektivitas komunikasi sangat dipengaruhi oleh hubungan antara komunikator (guru) dan komunikan (siswa). Meskipun demikian, penelitian ini tidak membahas secara spesifik bagaimana proses komunikasi dapat diterapkan dalam lingkungan militer yang memiliki karakteristik audiens berbeda, yakni prajurit dengan disiplin tinggi dan pola pikir yang lebih terstruktur. Kedua penelitian terdahulu tersebut memberikan wawasan penting tentang bagaimana proses komunikasi dalam konteks penyuluhan dan instruksional dapat mempengaruhi penerimaan pesan oleh audiens. Namun, keduanya tidak secara khusus membahas bagaimana proses komunikasi dalam penyuluhan kesehatan dapat diterapkan secara efektif dalam lingkungan Kodam Jaya, yang memiliki struktur organisasi militer. Oleh karena itu, masih terdapat kesenjangan dalam memahami bagaimana komunikasi dilakukan dalam penyuluhan kesehatan Kodam Jaya.

Penelitian ini sangat penting untuk mengisi kekurangan tersebut dengan memberikan gambaran lebih mendalam tentang proses komunikasi yang efektif dalam penerimaan pesan kesehatan bagi prajurit Kodam Jaya. Mengingat tantangan di

lingkungan militer yang khas, proses komunikasi yang digunakan harus mampu menyesuaikan dengan karakteristik audiens, yaitu prajurit yang lebih disiplin dan memiliki pola pikir yang lebih terstruktur. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk meneliti proses komunikasi yang dapat diterapkan secara efektif dalam penerimaan pesan kesehatan bagi prajurit Kodam Jaya melalui pendekatan yang lebih terintegrasi dan sesuai dengan kebutuhan di lapangan. Dari apa yang sudah dijelaskan di atas, peneliti merasa penelitian ini penting untuk diteliti lebih dalam lagi mengenai pentingnya proses komunikasi dalam pembentukan perilaku hidup sehat. Oleh karena itu, peneliti memilih judul “Analisis Proses Pemberian Pesan Komunikator Penyuluhan Kesehatan di Kodam Jaya Periode 2023”.

1.2 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat proses komunikasi komunikator Kesdam Jaya pada program penyuluhan kesehatan Kodam Jaya periode 2023.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, terdapat pertanyaan penelitian yang perlu diangkat, yaitu bagaimana proses komunikasi Kesdam Jaya pada program penyuluhan kesehatan Kodam Jaya periode 2023?

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat akademis dengan memperkaya pemahaman masyarakat akademisi di bidang *Digital Public Relations*, khususnya dalam konteks proses komunikasi kesehatan. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi dan literatur bagi penelitian selanjutnya yang membahas strategi komunikasi dalam penyuluhan kesehatan, khususnya bagi mahasiswa/i Universitas Telkom dan seluruh mahasiswa/i di Indonesia. Dengan demikian, penelitian ini dapat menjadi acuan bagi perkembangan keilmuan di bidang Digital Public Relations di masa yang akan datang.

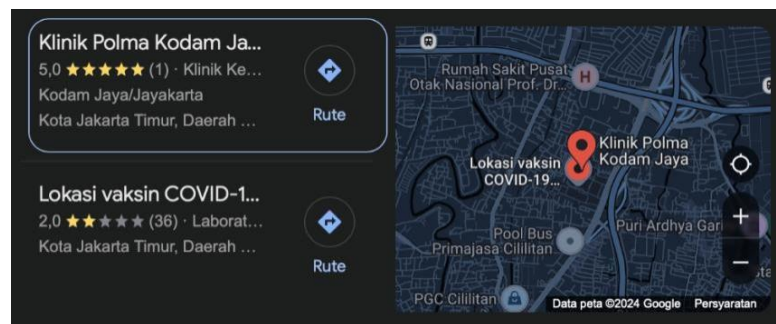
1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan proses pemberian pesan komunikator Kesdam Jaya pada program penyuluhan kesehatan Kodam Jaya periode 2023. Penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi perusahaan atau instansi lain mengenai proses komunikasi komunikator pada penyuluhan kesehatan.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian terletak di Klinik Kodam Jaya Jakarta, Jl. Mayor Jendral Sutoyo No.5, Cawang, Kramat Jati, Jakarta Timur, DKI Jakarta 13630.



Gambar 1. 3 Peta Lokasi Klinik Kodam Jaya Jakarta

Sumber: Google Maps (Oktober 2024)

1.5.2 Waktu Penelitian

Durasi penelitian ini berlangsung mulai dari bulan September 2024 hingga xxx 2025. Berikut adalah penjelasan mengenai tahapan yang akan dilakukan oleh penulis selama periode tersebut.

Tabel 1. 2 Waktu Penelitian

No	Jenis Kegiatan	Sep	Okt	Nov	Des	Jan	Feb
1	Menentukan Topik dan Judul Penelitian						
2	Penyusunan Proposal Bab 1-3						
3	Desk Evaluation						
4	Revisi DE						
5	Pengumpulan Data						
6	Pengolahan dan Analisis Data						
7	Sidang Skripsi						

Sumber: Olahan Peneliti (Oktober 2024)